

## Pendampingan Pemahaman Langkah Pembelajaran Bagi Siswa Kelas XII Pada Pelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Islam Joresan

Badi'ul Khasanah<sup>1</sup>, Binti Nur Lailatu Fadilah<sup>2</sup>, Bisyarifati Hidayah<sup>3</sup>, Cindy Avita Sari<sup>4</sup>,  
Dhiya' Ulhaq Salsabila<sup>5</sup>, Nurul Malikah<sup>6</sup>

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; badiulhazanah@gmail.com

<sup>2</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; bintiella552@gmail.com

<sup>3</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; bisyarifahidayah@gmail.com

<sup>4</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; cindyhasari@gmail.com

<sup>5</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; dhiyaus123@gmail.com

<sup>6</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; nurul.malikh1234@gmail.com

Received: 16/12/2024

Revised: 11/02/2025

Accepted: 17/04/2025

### Abstract

This article discusses the critical role of effective guidance provided by educators in the success of Akidah Akhlak learning. Teachers act as facilitators who not only deliver theoretical material but also motivate and guide students in applying moral values in their daily lives. Observations of the learning process in the 12th grade of MA Al-Islam Joresan Ponorogo revealed the use of a gradual approach, class discussions, personal reflections, and active learning methods. These steps aim to deepen students' understanding of Akidah Akhlak and help them implement these values in real-life situations effectively. However, the study also highlights persistent challenges, such as the negative influence of the social environment and the lack of self-motivation among students. Addressing these issues requires a personal approach that considers individual student needs and strengthens collaboration between teachers, parents, and the community. Such collaborative efforts are essential to creating a supportive environment and ensuring the long-term success of Akidah Akhlak learning, both in academic and character development aspects.

### Keywords

Guidance, Understanding, Learning Steps

Corresponding Author

**Badi'ul Khasanah**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Indonesia; badiulhazanah@gmail.com

## 1. PENDAHULUAN

Pemahaman siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kedalaman pendampingan guru dan kepekaan orang tua. Kekuatan pendampingan guru dalam meningkatkan pemahaman siswa telah dibuktikan oleh beberapa penelitian diantaranya penelitian seperti yang dikemukakan oleh M. Masodi, M. Syaifudin, dan A. Amirulloh yang menyatakan bahwa peran guru tidak hanya berlaku pada mentransfer materi di kelas saja, tetapi yang lebih penting lagi adalah dalam hal pembentukan karakter dan moral peserta didik. Pembentukan karakter dan moral ini perlu disesuaikan dengan aturan dan norma di daerah masing-masing peserta didik. Program ini dapat dinilai sebagai tahap dalam memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengetahui dan mengenali karakternya. Tahap ini dapat berhasil jika mendapatkan kerja sama yang baik antara guru



dan orang tua. Karena pada hakikatnya pendidikan karakter ini tidak akan berhasil jika hanya dipelajari sebatas teori saja. Maka perlu adanya keterikatan dan konsistensi yang kuat dalam hal menerapkan Pendidikan karakter kepada peserta didik .

Dengan mengetahui peran penting dari kekuatan pendampingan guru terhadap hubungannya dengan pemahaman siswa, tujuan dari penulisan ini adalah sebagai panduan yang sistematis untuk guru dalam memberikan pembelajaran yang efektif serta memeperkuat pemahaman siswa sekaligus solusi untuk mengatasi kesulitan dalam belajar dan pencegahan untuk mengurangi miskomunikasi antara guru dan siswa dalam pembelajaran. Fatih Ilhan, Burhan Ozfidan, & Sabit Yilmaz dalam penelitiannya juga menyebutkan bahwa pendampingan guru terbukti berdampak positif pada keberhasilan akademik dan perilaku siswa di kelas. Program pendampingan guru adalah taktik utama yang telah digunakan untuk meningkatkan keterampilan mendidik anak. Penelitian ini telah menunjukkan kemampuan orang tua untuk menyelesaikan masalah informasi antara guru dan orang tua juga menjadi sarana untuk meningkatkan keberhasilan siswa.

Pendampingan menurut Direktorat Bantuan Sosial adalah suatu proses pemberian kemudahan yang diberikan pendamping kepada klien dalam mengidentifikasi kebutuhan dan memecahkan masalah serta mendorong tumbuhnya inisiatif dalam proses pengambilan keputusan, sehingga kemandirian dapat diwujudkan. Pendampingan merupakan strategi yang sangat menentukan keberhasilan program pemberdayaan masyarakat, sesuai dengan prinsip yakni membantu orang. Dalam konteks kali ini ditugaskan sebagai pendamping bukan pemecah masalah. Sedangkan dalam pembelajaran, pemahaman dimaksudkan sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa pemahaman adalah suatu proses mental terjadinya adaptasi dan transformasi ilmu pengetahuan.

Secara etimologi, pendidikan berasal dari kata "paedagogie" dari bahasa Yunani, terdiri dari kata "paes" artinya anak dan "agogos" artinya membimbing. Jadi paedagogie berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Dalam bahasa Romawi pendidikan berasal dari kata "educate" yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Sedangkan dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan dengan kata "to educate" yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual. Bangsa Jerman melihat pendidikan sebagai Erziehung yang setara dengan educare, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti panggulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, kemauan dan watak, mengubah kepribadian sang anak.

Pendidikan Aqidah Akhlak adalah pendidikan yang sangat vital dalam kehidupan masyarakat. Karena sependai apapun seorang peserta didik dalam mempelajari sesuatu jika tidak dilandasi dengan

Aqidah dan Akhlak maka peserta didik tersebut tidak akan memiliki kepribadian yang baik. Aqidah dan Akhlak adalah topik yang penting untuk dieksplorasi dalam agama Islam. Aqidah dan Akhlak adalah keyakinan pribadi dan harga diri yang tertanam dalam diri seseorang. Jika seseorang tidak membangun hidupnya dengan Akidah dan Akhlak yang baik, maka ia akan kehilangan harga dirinya di mata sesama manusia bahkan di mata Allah SWT.

Jadi dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendampingan pemahaman dalam pembelajaran adalah proses memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa untuk memahami tahapan-tahapan dalam pembelajaran. Ini mencakup berbagai metode dan strategi untuk membantu siswa menguasai materi yang diajarkan, baik secara konseptual maupun praktis. Tujuan dari pendampingan ini adalah untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu menerapkan dan mengintegrasikan pengetahuan dalam konteks yang lebih luas. Pendampingan dapat melibatkan penjelasan tambahan, latihan praktis, diskusi, dan feedback yang konstruktif, semuanya dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa dan meningkatkan keterampilan mereka.

MA Al-Islam Joresan Ponorogo memiliki keunggulan dalam membentuk akidah dan akhlak siswa melalui pendekatan pendidikan yang holistik berbasis nilai-nilai Islam. Lembaga ini menanamkan pemahaman akidah Ahlussunnah wal Jama'ah yang kokoh, sehingga siswa memiliki dasar keimanan yang kuat dan terhindar dari pemahaman yang menyimpang. Pembelajaran di MA Al-Islam mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu modern, memungkinkan siswa memahami relevansi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penekanan pada pembentukan karakter dilakukan melalui program harian seperti pembiasaan salam, senyum, sapa, shalat berjamaah, dan membaca Al-Qur'an. Lingkungan Islami yang kondusif, didukung oleh tenaga pendidik yang kompeten dan menjadi teladan dalam akidah dan akhlak, semakin memperkuat pembentukan kepribadian siswa. Selain itu, keterkaitan dengan pesantren memungkinkan siswa mendapatkan pendidikan karakter dan spiritual yang lebih mendalam. Kegiatan keagamaan seperti majlis ta'lim, peringatan hari besar Islam, dan pelatihan dakwah juga memberikan pengalaman praktis bagi siswa dalam mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat. Dengan pendekatan ini, MA Al-Islam Joresan berhasil mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan teguh dalam akidah.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam proses pendampingan pemahaman langkah pembelajaran pada pelajaran Akidah Akhlak di kelas XII MA Al-Islam Joresan Ponorogo. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami fenomena secara holistik berdasarkan perspektif para subjek penelitian.

Penelitian dilakukan di MA Al-Islam Joresan Ponorogo, dengan subjek utama yaitu guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa kelas XII. Guru menjadi informan utama terkait strategi pendampingan yang diterapkan, sedangkan siswa memberikan pandangan tentang efektivitas langkah pendampingan dalam mendukung pemahaman materi.

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru untuk memahami strategi pendampingan, tantangan yang dihadapi, dan dampaknya terhadap proses pembelajaran. Observasi digunakan untuk mengamati implementasi langkah pendampingan dan interaksi siswa selama pembelajaran. Dokumentasi berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta hasil evaluasi siswa dianalisis untuk melihat kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas data dijamin melalui triangulasi teknik, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diskusi dengan informan kunci juga dilakukan untuk memperkuat temuan penelitian. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas pendampingan dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di madrasah.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pentingnya Pendampingan dalam Pembelajaran Akidah Akhlak**

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan komponen penting dalam pendidikan Islam yang mengedepankan pembentukan karakter siswa berdasarkan ajaran agama. Salah satu faktor penentu keberhasilan dalam pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak adalah adanya pendampingan yang efektif dari pendidik. Pendidik atau guru memiliki peran penting dalam Pendidikan. Salah satu peran guru yakni menjadi fasilitator. Menjadi fasilitator adalah kemampuan guru baik secara perorangan maupun secara kelompok, untuk membantu siswa memahami dan mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus memahami kebutuhan siswa dalam pembelajaran dan memfasilitasi siswa untuk memenuhi kebutuhan tersebut, guru tidak hanya memberikan ceramah dan penjelasan namun memancing rasa ingin tahu serta mendorong siswa untuk melakukan suatu tindakan nyata.

Pada kelas XII di MA Al-Islam Joresan Ponorogo, langkah-langkah pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mencapai pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Akidah Akhlak, serta mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari siswa. Berdasarkan hasil pendampingan yang dilakukan di MA Al-Islam Joresan Ponorogo, terdapat beberapa temuan yang berkaitan dengan efektivitas pendampingan dalam pembelajaran Akidah Akhlak bagi siswa kelas XII. Pendampingan yang diberikan oleh guru dalam hal ini tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan

tentang ajaran agama, tetapi juga berusaha menghubungkan pengetahuan tersebut dengan kehidupan nyata siswa.

Pendampingan dalam bentuk diskusi mendalam dan tanya jawab terbukti efektif dalam membantu siswa memahami konsep-konsep tersebut lebih jelas. Guru yang melakukan pendampingan juga memberikan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, yang membuat siswa dapat lebih mudah memahami dan mengaitkan pelajaran dengan pengalaman mereka. Siswa menunjukkan tingkat penerapan akhlak dalam kehidupan sosial yang cukup baik, meskipun masih ada tantangan dalam mengimplementasikan nilai-nilai akhlak dalam situasi yang lebih kompleks, seperti dalam berinteraksi dengan teman-teman yang mungkin memiliki pandangan hidup yang berbeda. Pendampingan berupa studi kasus dan refleksi pribadi membantu siswa untuk lebih memahami cara bersikap yang baik dalam situasi sosial yang beragam. Pendamping yang memberikan bimbingan langsung terkait cara berakhlak mulia, seperti sikap sabar, jujur, dan rendah hati, terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa.

#### Langkah Pembelajaran yang Diterapkan dalam Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan di MA Al-Islam Joesan Ponorogo melibatkan beberapa langkah pembelajaran yang didesain untuk memperkuat pemahaman dan implementasi Akidah Akhlak di kalangan siswa kelas XII. Langkah-langkah pembelajaran ini meliputi:

##### a. Penyampaian Materi secara Bertahap dan Kontekstual

Guru menyampaikan materi dengan pendekatan bertahap, dimulai dari pengenalan konsep dasar tentang Akidah dan Akhlak hingga penerapannya dalam kehidupan. Penyampaian materi dilakukan dengan bahasa yang mudah dipahami dan mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa tidak hanya menghafal teori, tetapi juga mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan nyata.

##### b. Diskusi dan Refleksi Pribadi

Diskusi kelas dan refleksi pribadi merupakan bagian penting dari langkah pendampingan. Dalam diskusi, siswa diberikan kesempatan untuk berbagi pandangan mereka tentang akhlak dalam berbagai situasi kehidupan, seperti berinteraksi dengan teman, keluarga, dan masyarakat. Refleksi pribadi juga dilakukan setelah setiap pelajaran, di mana siswa diminta untuk merenungkan bagaimana ajaran yang mereka pelajari dapat diterapkan dalam kehidupan mereka.

##### c. Metode Pembelajaran Aktif

Selain diskusi dan refleksi, penggunaan metode pembelajaran aktif seperti, siswa diajak untuk memerankan situasi yang berkaitan dengan penerapan akhlak dalam kehidupan nyata. Misalnya, siswa diminta untuk memerankan situasi di mana mereka harus menghadapi konflik dengan teman, kemudian mendiskusikan cara-cara yang sesuai dengan akhlak Islam untuk menyelesaikan masalah

tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka, tetapi juga keterampilan sosial dan pengambilan keputusan yang baik.

### **Tantangan dan solusi dalam Pendampingan Pembelajaran Akidah Akhlak**

Meskipun langkah-langkah pembelajaran dan pendampingan yang diterapkan di MA Al-Islam Joresan Ponorogo cukup efektif, beberapa tantangan masih ditemukan dalam pendampingan pemahaman Akidah Akhlak di kalangan siswa kelas XII. Beberapa tantangan tersebut antara lain:

#### **a. Pengaruh Lingkungan Sosial**

Pengaruh lingkungan dikatakan positif, apabila lingkungan yang ada dapat memberikan korelevanan terhadap pendidikan. Sebaliknya lingkungan dikatakan negatif yaitu apabila lingkungan memberi pengaruh jelek dan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan. Maka usaha pembentukan lingkungan yang kondusif dan mendukung dalam pembentukan akhlak sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pendidikan berbasiskan akhlak. Siswa sering kali terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka yang bisa berbeda dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Misalnya, sikap atau perilaku teman sebaya yang kurang mencerminkan nilai-nilai akhlak yang baik. Pendampingan yang dilakukan oleh guru terbukti membantu siswa dalam menghadapi pengaruh negatif tersebut, namun tetap saja, godaan dari lingkungan sosial tetap menjadi tantangan besar.

#### **b. Kurangnya Motivasi Diri Siswa**

Tantangan lain yang ditemukan adalah kurangnya motivasi diri siswa untuk menginternalisasi ajaran Akidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun guru memberikan pendampingan yang optimal, tidak semua siswa memiliki inisiatif untuk mengubah perilaku mereka sesuai dengan ajaran agama. Pendampingan lebih lanjut dalam hal pemberian motivasi dan penguatan karakter sangat diperlukan untuk membantu siswa menjadi lebih disiplin dalam menjaga akhlak mereka.

Pendekatan yang lebih personal dalam pendampingan, di mana guru dapat lebih mengenal karakter dan kebutuhan setiap siswa, akan membantu dalam memberikan arahan yang lebih tepat. Pendampingan yang dilakukan tidak hanya fokus pada pengajaran, tetapi juga pada penguatan karakter secara personal, akan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mengaplikasikan ajaran agama.

Pendampingan tidak hanya harus datang dari guru, tetapi juga melibatkan orang tua dan masyarakat. Kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat memperkuat nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran Akidah Akhlak. Kegiatan yang melibatkan orang tua, seperti seminar atau pertemuan, dapat membantu orang tua untuk lebih memahami peran mereka dalam mendukung pendidikan karakter anak-anak mereka.

#### 4. KESIMPULAN

Pendampingan oleh guru memiliki peran penting dalam keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak di MA Al-Islam Joresan Ponorogo. Melalui penyampaian materi bertahap, diskusi, refleksi pribadi, dan pembelajaran aktif, siswa dapat memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan mereka. Guru tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga menjadi teladan dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak. Namun, tantangan seperti pengaruh lingkungan negatif dan kurangnya motivasi siswa menjadi hambatan yang harus diatasi. Pendekatan personal dalam pendampingan, yang memperhatikan kebutuhan individu siswa, serta kerja sama antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, menjadi langkah strategis untuk mengatasi tantangan tersebut.

Keberhasilan pembelajaran Akidah Akhlak juga memerlukan kesinambungan dalam penerapan metode pendampingan untuk memastikan pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai akhlak berlangsung secara berkelanjutan. Selain itu, pendampingan yang konsisten dan adaptif terhadap kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi mereka untuk menginternalisasi ajaran agama. Dengan sinergi antara berbagai pihak yang terlibat, pembelajaran Akidah Akhlak dapat memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam pembentukan karakter maupun dalam kontribusi siswa terhadap lingkungan sosial mereka.

#### REFERENSI

- Abdurrahman, and Hasan. *Pendidikan Akidah Akhlak Untuk Membentuk Karakter Remaja*. Yogyakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Islam Indonesia, 2021.
- Burhanuddin. *Etika Individual*. Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Direktorat Bantuan Sosial. *Pedoman Pendampingan Pada Rumah Perlindungan Dan Trauma Center*. Jakarta: Departemen Sosial, 2007.
- Hidayat, Rahmat, and Abdillah. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2019.
- Ilhan, Fatih, Burhan Ozfidan, and Sabit Yilmaz. "Home Visit Effectiveness on Students' Classroom Behavior and Academic Achievement." *Journal of Social Studies Education Research* 10, no. 1 (2019): 61–80.
- Kutsiyyah. *Pembelajaran Akidah Akhlak*. Pamekasan: CV Duta Media, 2019.
- Minsih, and Galih Aninda. "Peran Guru Dalam Pengelolaan Kelas 24." *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar* Vol. 5, no. 1 (2018).
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana, 2014.
- Suyanto. "Metode Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Islam* Vol.3 No.3 (2019).
- Syaifuddin, Mufti, and Amirullah Amirullah. "Pengembangan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Home Visit (Studi Kasus Tingkat Sekolah Dasar Di Kabupaten Sumenep)." *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)* 8, no. 2 (2020): 107–17.